

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian keperawatan dibedakan menjadi empat, yaitu penelitian deskriptif, faktor yang berhubungan (*relationship*), faktor yang berhubungan (asosiasi), pengaruh (*causal*) (Nursalam, 2011). Dalam karya tulis ini penulis menggunakan penelitian deskriptif dengan rancangan studi kasus dan pendekatan prospektif. Pendekatan prospektif merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk menggambarkan suatu keadaan secara objektif. Studi kasus dibatasi oleh tempat dan waktu, serta kasus yang dipelajari berupa peristiwa, aktivitas, atau individu (Setiadi, 2013). Penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus yaitu salah satu jenis rancangan penelitian yang mencakup satu unit penelitian secara intensif. Studi kasus dibatasi oleh tempat dan waktu, serta kasus yang dipelajari berupa peristiwa, aktivitas, atau individu dan menggambarkan atau mendeskripsikan asuhan keperawatan pada pasien stroke non hemoragik dengan gangguan mobilitas fisik di ruang Oleg RSD Mangusada Badung.

B. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Ruang Oleg RSD Mangusada Badung pada bulan april 2020.

C. Subyek Studi Kasus

Penelitian pada studi kasus tidak mengenal populasi dan sampel, namun lebih mengarah kepada istilah subyek studi kasus, oleh karena yang

menjadi subyek studi kasus sejumlah dua pasien yang diamati secara mendalam, subyek kasus perlu dirumuskan dengan adanya kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2011). Kriteria inklusi dari penelitian ini yaitu:

- a) Dokumen asuhan keperawatan pasien stroke non hemoragik yang mengalami gangguan mobilitas fisik.
- b) Dokumen pasien stroke non hemoragik dengan gangguan mobilitas fisik yang berusia lebih dari 40 tahun
- c) Dokumen pasien stroke non hemoragik dengan gangguan mobilitas fisik yang dirawat inap selama 3 hari atau lebih.

2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subyek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab (Nursalam, 2011). Kriteria eksklusi dari penelitian ini yaitu dokumen pasien stroke non hemoragik yang tidak lengkap berkasnya.

D. Fokus Studi Kasus

Fokus studi kasus merupakan kajian utama dari masalah yang akan dijadikan acuan studi kasus. Fokus studi kasus pada penelitian ini adalah pemberian asuhan keperawatan pada pasien stroke non hemoragik dengan gangguan mobilitas fisik.

Peneliti melakukan pengumpulan data berdasarkan jenis data yaitu data pengkajian keperawatan, data diagnosa, data intervensi, data implementasi dan data evaluasi, sesuai batasan karakteristik berupa adanya gangguan mobilitas fisik. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif dimana peneliti mendampingi subjek penelitian, mengamati, serta mendokumentasikan setiap tahapan proses keperawatan selama jalannya penelitian.

E. Jenis Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Data yang dikumpulkan dari subjek studi kasus adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, badan/instansi yang secara rutin mengumpulkan data diperoleh dari rekam medis pasien (Setiadi, 2013). Pada penelitian ini menggunakan data sekunder diperoleh dengan teknik pedoman studi dokumentasi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah asuhan keperawatan pada pasien stroke non hemoragik dengan gangguan mobilitas fisik di Ruang Oleg RSD Mangusada Badung.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian. (Nursalam, 2011). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan studi dokumentasi yang merupakan suatu cara untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Metode studi dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data pedoman pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien stroke non hemoragik mulai dari

pengkajian, diagnosa, perencanaan dan evaluasi serta data-data yang terkait mengenai penyakit stroke non hemoragik dengan gangguan mobilitas fisik.

3. Instrumen Pengumpulan data dokumentasi

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan lembar dokumentasi. Lembar pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data objektif, data subjektif, masalah keperawatan, intervensi keperawatan, implemetasi keperawatan dan evaluasi keperawatan pada subyek yang memiliki penyakit stroke non hemoragik dengan gangguan mobilitas fisik. Lembar dokumentasi tersebut meliputi :

- a. Pengkajian keperawatan
- b. Diagnosa keperawatan
- c. Perencanaan keperawataan
- d. Implementasi keperawatan
- e. Evaluasi keperawatan

F. Metode Analisis Data

Data penelitian akan dianalisis dengan analisis diskriptif. Analisis deskriptif adalah suatu usaha mengumpulkan dan menyusun data. Setelah data tersusun langkah selanjutnya adalah mengolah data dengan menggambarkan dan meringkas data secara ilmiah (Nursalam, 2011).

Analisa data dilakukan dengan cara mengemukakan fakta dan selanjutnya membandingkan dengan teori dan ada, selanjutnya dituangkan dalam opini pembahasan. Teknik analisis yang digunakan adalah dengan cara observasi oleh peneliti dan studi dokumentasi yang menghasilkan data untuk

diinterpretasikan dan dibandingkan dengan teori yang ada sebagai bahan untuk memberikan rekomendasi dalam intervensi tersebut. Urutan dalam analisis adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan data

Data dikumpulkan dari hasil observasi dan dokumen. Hasil yang didapatkan kemudian ditulis dalam bentuk catatan lapangan dan disalin dalam bentuk catatan terstruktur.

2. Mereduksi data

Data hasil observasi yang terkumpul dalam bentuk catatan terstruktur dijadikan satu dalam bentuk transkrip dan dikelompokkan menjadi data subyektif serta data obyektif, kemudian dianalisis berdasarkan hasil pemeriksaan diagnostik dan dibandingkan dengan nilai normal atau bahan yang menjadi acuan.

3. Kesimpulan

Data yang sudah disajikan kemudian dibahas serta dibandingkan dengan hasil-hasil penelitian terdahulu dan secara teoritis dengan perilaku kesehatan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan metode induksi, dimana data yang dikumpulkan terkait dengan data pengkajian, diagnosis, perencanaan, implementasi dan evaluasi.

G. Etika Studi Kasus

Pada bagian ini dicantumkan etika yang mendasari penyusunan studi kasus, yang terdiri dari :

1. *Respect for Persons* (Menghormati Individu)

Menghormati otonomi (*Respect for autonomy*) yaitu menghargai kebebasan seseorang terhadap pilihan sendiri, Melindungi subjek studi kasus

(Protection of persons) yaitu melindungi individu/subjek penelitian yang memiliki keterbatasan atau kerentanan dari eksploitasi dan bahaya. Pada bagian ini diuraikan tentang informed consent, anonimity, dan kerahasiaan. Penelitian ini tidak menggunakan *informed consent* karena peneliti hanya melakukan studi dokumentasi terhadap dokumen pasien. Peneliti tidak mencantumkan nama responden dalam pengolahan data melainkan menggunakan nomor atau kode responden. Semua data yang terkumpul dijamin kerahasiaannya oleh peneliti.

2. Beneficence (Kemanfaatan)

Kewajiban secara etik untuk memaksimalkan manfaat dan meminimalkan bahaya. Semua penelitian harus bermanfaat bagi masyarakat, desain penelitian harus jelas, peneliti yang bertanggung jawab harus mempunyai kompetensi yang sesuai.

3. Distributive Justice (Berkeadilan)

Keseimbangan antara beban dan manfaat ketika berpartisipasi dalam penelitian. Setiap individu yang berpartisipasi dalam penelitian harus di perlakukan sesuai dengan latar belakang dan kondisi masing-masing. Perbedaan perlakuan antara satu individu atau kelompok dengan lain dapat dibenarkan bila dapat dipertanggung jawabkan secara moral dan dapat diterima oleh masyarakat. Penelitian ini hanya melakukan studi dokumentasi pada dokumen pasien, sehingga tidak ada perbedaan perlakuan antara satu subjek dengan subjek yang lain.